

STUDI EVALUATIF PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS PERMULAAN DI SD SE KECAMATAN UBUD

Gusti Ayu Artatik¹, Ni Ketut Suarni², I Wayan Lasmawan³

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail; ayu.artatik@pasca.undiksha.ac.id,
ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id,
wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan di SD se-kecamatan Ubud dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk. Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif, yang mengevaluasi program pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan di SD se Kecamatan Ubud. Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model CIPP (konteks, input, proses dan produk). Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa se-Kecamatan ubud yang berjumlah 581 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumen. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk menentukan efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik, skor mentah ditransformasikan ke dalam Z-skor lalu ke Skor-T kemudian diverifikasi ke dalam *prototype* Glickman. Hasil analisis menemukan bahwa efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan di SD se Kecamatan Ubud dilihat dari variabel konteks, input proses dan produk dan jika dikonversikan kedalam kuadran Glickman, berada pada kuadran III (+ + - -), maka efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan di SD se Kecamatan Ubud tergolong kurang efektif.

Kata kunci : Pelaksanaan Pembelajaran Tematik SD, Studi Evaluatif

Abstract

This research aims to analyze and investigate the effectiveness of thematic learning on students of initial class in elementary schools sub-district Ubud seen from context, input, process, and product variables. This research was evaluative research which evaluated thematic learning implementation program on students of initial class in elementary schools sub-district Ubud. This research analyzed the effectiveness of thematic learning by using CIPP model (context, input, process, and product). Respondents in this research were headmasters, teachers and students in Ubud district which were 581 persons. Data were collected by using questionnaire, observation, and documents. Data were analyzed using descriptive analysis. To determine the effectiveness of thematic learning, raw scores were transformed into Z-score then to T-score then verified into Glickman *prototype*. Analysis results finds that effectiveness of thematic learning implementation on students of initial class in elementary schools sub-district Ubud seen from context, input, process, and product variables and if converted into Glickman quadrant which result was in quadrant

III (+ + - -), the effectiveness of thematic learning implementation on students of initial class in elementary schools sub-district Ubud is classified into less effective.

Keywords: Elementary school thematic learning implementation, Evaluation study

PENDAHULUAN

Standarisasi dan profesionalisme pendidikan yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Seperti halnya dengan pembelajaran pada kurikulum di sekolah saat ini cenderung mengalami pergeseran paradigma, terlebih pada anak-anak yang duduk di kelas permulaan. Peserta didik yang ada pada sekolah dasar kelas I,II,dan III berada pada rentang usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ,EQ dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan anak masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan (holistik), saat ini tingkat perkembangan anak hanya mampu memahami hubungan antara konsep yang sederhana. Begitu pula dengan pelajaran yang mereka terima di sekolah, mereka hanya mampu menerima berdasarkan apa yang mereka alami tergantung pada objek - objek yang bersifat kongkret. Apabila pemahaman siswa terhadap suatu konsep tidak terjadi secara utuh maka akan timbul masalah pada diri siswa, materi yang disampaikan oleh guru akan kurang tepat sasaran sehingga pembelajaran akan terpecah-pecah. (Agung,dalam Lasmawan,2007)

Pada usia ini anak belum mampu memilah secara tegas pengetahuan matematika, Bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan sosial maupun ilmu pengetahuan alam. Semua pengetahuan tersebut masih dipahami secara utuh atau global. Ketika pelajaran tersebut disajikan secara terpisah-pisah anak akan mengalami kesulitan karena anak masih belum bisa memahami konsep

tanpa melihat benda kongkretnya. Misalnya perbedaan antara pohon mangga dan pohon bunga mawar, anak akan mengalami kesulitan membandingkan pohon mawar dan pohon mangga tanpa membawa contoh pohon tersebut atau gambar pohon. Karena itu, kontekstual antara taraf berfikir anak dengan kehidupan sehari – hari menjadi sangat penting. (Ramadhan, 2013).

Menurut Raharja (2003 : 3 dalam Agung, 2011) penyebab mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara signifikan adalah: (1) Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional selama ini menggunakan pendekatan *education production* ,yang hanya memusatkan pada masukan (*input*) , keluaran (*output*), dan kurang memperhatikan proses. Lembaga pendidikan seolah berfungsi sebagai pusat produksi, maka akan menghasilkan *output* yang dikehendaki. Sementara proses pendidikan yang sangat, sehingga sekolah kehilangan menentukan pengeluaran kurang mendapat perhatian, (2) penyelenggaraan pendidikan nasional selama ini dilakukan secara birokrasi – sentralistik. Sekolah lebih sebagai sumber sub ordinasi dari birokrasi di atasnya kemandirian, keluwesan, motivasi, kreativitas atau inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya, dan (3) Peran serta warga sekolah dan masyarakat khususnya orang tua murid dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini masih sangat kecil. Partisipasi masyarakat pada umumnya masih banyak bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan.

Keberhasilan atau kegagalan pendidikan di sekolah di tentukan oleh guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut. Karena kepala sekolah dan

guru yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi yang ada di sekolah. Kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk mengelola pembelajaran yang ada di masing-masing sekolah dengan tetap berpedoman pada KTSP. Guru dituntut untuk membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang dapat di gali dan di kembangkan oleh peserta didik demi kemajuan pendidikan di sekolah tersebut.

Untuk mensukseskan pelaksanaan KTSP perlu ditunjang oleh guru yang profesional dan berkualitas yang mampu menganalisis, menafsirkan dan mengaktualisasikan amanat serta tujuan kurikulum kepada peserta didik. Undang – Undang No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki sejumlah persyaratan profesional seperti kesiapan materi maupun kesiapan mental yang matang sebelum memulai suatu pelajaran, baik dalam proses pembelajaran maupun saat evaluasinya, serta memiliki kemampuan dan komitmen yang dibutuhkan oleh sistem pembelajaran.

Dalam rangka mengimplementasikan standar isi yang termuat dalam dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) indonesia maka pembelajaran yang cocok diterapkan pada siswa kelas permulaan sekolah dasar adalah model pembelajaran terpadu yaitu dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata

pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan. Konsep pembelajaran tematik ini sudah tercantum dalam KTSP (kurikulum tingkat satuan pembelajaran). Di dalam KTSP tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar/ Madrasah Iptidaiyah. Oleh karena itu guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sehingga dapat memperoleh pemahaman baik secara konseptual maupun praktikal (Ramadhan, 2013).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung atau terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan lebih memahami konsep lain yang telah dipahami, dan penerapan belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu guru harus mengkemas dan merancang pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur – unsur konseptual yang menjadikan proses belajar lebih efektif. Kaitan konseptual antara satu pelajaran satu dengan yang lain akan membentuk satu skema sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu penerapan pembelajaran tematik pada sekolah dasarkan membantu siswa untuk belajar sesuai dengan tahapan perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan (holistik), (Piaget,1950)

Penyelenggaraan pembelajaran tematik di SD/MI bertujuan untuk menanamkan perilaku dan budi pekerti dan berahlak mulia, menumbuhkan

dasar-dasar kemahiran membaca, menulis dan berhitung, mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, mandiri dan kecakapan emosional, memberikan dasar – dasar keterampilan hidup dan etos kerja, serta memberikan rasa cinta kepada bangsa dan tanah air Indonesia.

Setiap anak memiliki cara sendiri-sendiri untuk mengapresiasi pelajaran yang diterima dari guru. Sesuai dengan struktur kognitif dan schemata yang dimiliki oleh anak. Dengan cara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak akan berbeda-beda karena sangat dipengaruhi oleh aspek – aspek dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang dalam proses belajar terjadi konteks interaksi diri anak dan lingkungan.

Pembelajaran tematik di SD memang telah dilaksanakan sebatas wacana, namun kenyataan yang ada di lapangan belum terlaksana sesuai dengan harapan dan himbuan dari Depdiknas. Hal ini disebabkan oleh tidak semua guru yang mengajar di kelas permulaan sekolah dasar memahami tentang tematik, belum meratanya konsep tentang pembelajaran tematik, kurangnya wawasan, dan banyak kepala sekolah yang belum mampu memotivasi guru di kelas permulaan dalam pembelajaran tematik. Dengan banyaknya kendala – kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, maka dipandang perlu adanya penelitian untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas permulaan sekolah dasar di kecamatan Ubud. Dengan harapan agar guru lebih memahami tentang pembelajaran tematik dan

melaksanakan dengan lebih optimal sesuai dengan harapan Depdiknas. Guru dinilai belum memiliki kompetensi yang standar dan kurang profesional dalam wawasan umum, mengelola kegiatan belajar mengajar, penyelenggaraan penilaian hasil belajar maupun penguasaan materi pelajaran.

Para guru yang mengajar di kelas permulaan sekolah dasar se Kecamatan Ubud secara umum masih menggunakan pola lama dalam proses pembelajaran yaitu cenderung melaksanakan tugas mengajar secara konvensional, disamping itu pula dari hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar dikelas permulaan menyebutkan bahwa mereka belum paham dengan pembelajaran tematik baik menyangkut dasar filosofis, landasan psikologis atau tematik itu sendiri. Dengan pengamatan awal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik belum sepenuhnya terlaksana di kelas permulaan sekolah dasar se Kecamatan Ubud.

Untuk menyakinkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan di SD se Kecamatan Ubud dikatakan efektif, apabila sudah ditinjau dari unsur-unsur konteks, input, proses dan produk sebagai salah satu bentuk studi evaluatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan dari komponen konteks di SD se-Kecamatan Ubud; (2) mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan dari komponen input di SD se-Kecamatan Ubud; (3) mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan dari komponen proses di SD se-Kecamatan Ubud; (4) mendeskripsikan efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan dari komponen produk di SD se-

Kecamatan Ubud; (5)
mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru kelas permulaan dalam melaksanakan pembelajaran tematik di SD se-Kecamatan Ubud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif kuantitatif, yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas program dengan menganalisis peran masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (contexts, input, processes dan product). Subjek/partisipan dalam penelitian ini adalah 21 Kepala Sekolah, 63 orang guru dan 497 siswa sehingga total subjek yang digunakan adalah 581 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dan pencatatan dokumen. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan di SD se Kecamatan Ubud. Skor mentah ditransformasikan ke dalam T-skor kemudian diverifikasi ke dalam prototype Glickman.

Secara metodologi penelitian ini termasuk pada penelitian evaluatif kualitatif. Evaluatif dimaksudkan analisis yang dilakukan berdasarkan pendekatan evaluasi program yang berorientasi pada manajemen, yang menunjukkan prosedur dan proses program. Variabel dalam penelitian ini mengikuti model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mengikuti model konteks, *input*, proses dan produk (KIPP),

Data yang telah diolah atau diproses kemudian dianalisis dengan skor-t. Skor-t merupakan angka skala yang menggunakan *mean* dan standar deviasi (Koyan, 2004:44). Untuk menemukan skor-t digunakan rumus berikut.

$$\text{Skor-t} = 50 + 10 (Z)$$

$$Z = \frac{X - M}{SD} \text{ (Koyan, 2004:44)}$$

Data yang telah diolah atau diproses kemudian dianalisis secara deskriptif, yang dibantu dengan analisis computer program excel. Dalam analisis pada masing-masing variabel konteks, *input*, dan proses diarahkan pada aplikasi kurve normal. Data yang berada di atas daerah penerimaan, yakni harga kritik yang ada di sebelah kanan daerah penerimaan diberi tanda positif (+) dan yang berada di sebelah kiri atau di bawah daerah penerimaan diberi tanda negatif (-). Kualitas skor pada masing-masing variabel dihitung dengan menggunakan kategori skor-t di atas. Jika $T > M$ (*mean*) adalah positif (+) dan $T < M$ (*mean*) adalah negatif (-). Sedangkan untuk mengetahui hasil akhir dari masing-masing variabel, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negatif (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan jumlah skor negatifnya berarti hasilnya positif ($\sum \text{Skor} + \geq \sum \text{Skor} - = +$). Begitu sebaliknya, jika jumlah skor positifnya lebih kecil daripada jumlah skor negative, maka hasilnya adalah negative ($\sum \text{Skor} + < \sum \text{Skor} - = -$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap variabel konteks, input, proses, dan produk, maka pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas permulaan sekolah dasar di Kecamatan Ubud, setelah dikonfirmasi kedalam T-skor diperoleh hasil analisis seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Konteks, Input, Proses dan Produk Secara Bersamaan

No.	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		f (+)	f (-)	Hasil	
1.	Konteks	54	30	+	Efektif
2.	Input	43	41	+	Efektif
3.	Proses	80	88	-	Tidak Efektif
4.	Produk	224	273	-	Tidak Efektif
Hasil				+ + - -	Kurang Efektif

Berdasarkan perolehan hasil analisis menunjukkan nilai CIPP (+ + - -). Jika dikonversikan ke dalam kuadran Glickman, maka kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan di SD Se- Kecamatan Ubud terletak pada kuadran III (ketiga) atau tergolong kurang efektif.

Pada variabel konteks secara umum sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas permulaan sekolah dasar di Kecamatan Ubud. Hasil penelitian ini juga mengartikan bahwa kepala sekolah, dan guru SD di Kecamatan Ubud sudah memiliki kualifikasi pendidikan sudah paham dengan kebijakan pendidikan, visi, misi dan tujuan pembelajaran tematik, serta kesiapan guru dalam pembelajaran tematik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Stufflebeam (1981:104) menyatakan analisis konteks adalah kombinasi dari sektor obyek evaluasi yang mempengaruhi fungsinya, seperti efektivitas profesional yang relevan, sifat, atau ciri staf, iklim social serta kondisi ekonomi. Tayibnapis (2000: 14) juga menyatakan evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan. Konteks adalah eksternalisasi yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pembelajaran tematik di kelas permulaan sekolah dasar. Konteks pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas permulaan sekolah dasar berkaitan dengan mutu

pendidikan. Kondisi ini tampak pada latar suatu program yang berkualitas akan memberi dampak terhadap mutu pendidikan. Ini bisa diketahui dari pendapat beberapa ahli dan hasil penelitian yang mengutarakan bahwa faktor latar atau konteks berhubungan dengan mutu pendidikan. Evaluasi latar erat kaitannya dengan penentuan latar dan situasi di mana suatu keputusan akan diberlakukan, dan juga dengan tujuan yang harus dicapai sebagai realisasi dari kebutuhan itu sendiri. Di samping itu evaluasi latar terkait pula dengan langkah-langkah dalam merencanakan perubahan-perubahan yang perlu segera diambil. Kemudian Worthen (1997:98) menyatakan, bahwa evaluasi konteks menetapkan apa yang dibutuhkan oleh suatu program untuk mencapai program tersebut sedangkan Stufflebeam (1981 : 104) analisis konteks adalah kombinasi dari kondisi-kondisi sekitar objek evaluasi yang mempengaruhi fungsinya, seperti profesional yang relevan, sifat atau ciri staf, iklim sosial serta kondisi ekonomi.

Hal yang mendukung hasil penelitian adalah pendapat Tayibnapis (2000:14) juga menyatakan, bahwa evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Begitu pula menurut Sudjana (1996:128) penilaian konteks terutama ditujukan untuk menyajikan alasan-alasan sebagai dasar dalam menentukan

tujuan program agar lebih feasibel dengan kondisi dan situasi di mana program itu akan dilaksanakan. Dengan demikian faktor konteks, sebagai latar yang mendukung kesiapan guru erat hubungannya dengan mutu pendidikan, dalam artian jika konteksnya berkualitas, maka mutu pendidikannya pun akan berkualitas.

Variabel input dalam penelitian ini secara umum mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas permulaan sekolah dasar di Kecamatan Ubud. Hal ini dapat dilihat dari dimensi-dimensi input yang mendapatkan hasil positif (+). Hasil penelitian ini juga mengartikan bahwa variabel input yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas permulaan sekolah dasar di Kecamatan Ubud telah memiliki daya dukung program yang berhubungan dengan mutu pendidikan yang mencakup kurikulum, karakteristik peserta didik/siswa, sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana yang kondusif.

Masukan (Input), sebagai daya dukung suatu program berhubungan pula dengan mutu pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu-input serta mutu pendidikan (Depdiknas, 2005).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Sudjana (1996:128) penilaian masukan atau input ditujukan untuk memperoleh informasi dan menyajikan keterangan yang dijadikan dasar dalam menentukan memanfaatkan sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan. Worthen (1997:98), bahwa evaluasi Input adalah menetapkan suatu struktur. Menentukan sumber-sumber apa yang tersedia, strategi alternatif dan rencana apa yang memiliki potensi

terbaik untuk memfasilitasi kebutuhan penyusunan suatu program. Dari paparan di atas, dapat pula diketahui bahwa faktor masukan ada hubungannya yang erat dengan mutu pendidikan.

Variabel proses dalam penelitian ini secara umum belum mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas permulaan sekolah dasar di Kecamatan Ubud. Hal ini dapat dilihat dari dimensi-dimensi proses yang mendapatkan hasil negatif (-). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas permulaan sekolah dasar di Kecamatan Ubud, seperti perencanaan pembelajaran, pra pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, penguasaan bahasa dan penutup.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Siagian (2004 : 5) yang menyatakan bahwa manajemen dapat diartikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai suatu proses atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan serta mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia serta sarana prasarana secara efektif.

Berdasarkan hasil temuan empiris yang telah diuraikan diatas menunjukkan variabel proses belum mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas permulaan sekolah dasar di Kecamatan Ubud. Hal ini menunjukkan indikator proses belum terlaksana sesuai dengan harapan.

Pada variabel produk, secara umum belum mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas

permulaan sekolah dasar di Kecamatan Ubud. Evaluasi terhadap variabel produk membantu dalam mengambil keputusan yang digunakan untuk meninjau kembali suatu putaran rencana. Hasil apa yang telah dicapai, seberapa baik dilakukan dan apa yang dilakukan jika program tersebut telah mencapai hasil sesuai dengan harapan. Pada tataran produk evaluasi hasil tertuju pada penelaahan terhadap hasil penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas permulaan sekolah dasar di Kecamatan Ubud.

Dari hasil penelitian tersebut nampak bahwa dari segi produk belum mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas permulaan sekolah dasar di Kecamatan Ubud adalah hasil pembelajaran siswa. Hal ini disebabkan karena masih adanya guru tanpa memiliki kemampuan mengajar yang mencakup : (1) kompetensi pribadi, (2) kompetensi profesional, dan (3) kompetensi kemasyarakatan. Serta masih adanya guru belum menguasai metodologi pengajaran dalam arti belum memiliki pengetahuan konsep teoritis, dan kemampuan memilih metoda yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data ditemukan beberapa hal sebagai berikut: (1) kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan di SD se-Kecamatan Ubud ditinjau dari segi contexts memberikan hasil efektif (+); (2) kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan di SD se-Kecamatan Ubud ditinjau dari segi inputs memberikan hasil efektif (+); (3) kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan di SD se-Kecamatan Ubud ditinjau dari segi proses memberikan hasil tidak efektif (-); (4) kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan di SD se-Kecamatan Ubud ditinjau dari

segi produk memberikan hasil tidak efektif (-); (5) berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran tematik pada siswa kelas permulaan di SD se-Kecamatan Ubud tergolong kurang efektif.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Pemerintah Kabupaten dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Gianyar agar: segera melakukan pemetaan terhadap kebutuhan guru sekolah dasar supaya terjadi pemerataan, dan mengangkat guru bantu sesuai dengan kondisi yang ada.
- b. Pihak sekolah/Yayasan pengelola pendidikan agar: Mengangkat guru dan pegawai honor yang gaji honorinya bersumber dari dana DBEP maupun dari BOS reguler atau dengan melakukan koordinasi dengan komite sekolah membahas tentang upaya pendanaan.
- c. Kepala Sekolah agar selalu melakukan pendekatan dan peningkatan kerjasama dengan komite sekolah, mensosialisasikan program sekolah dengan mengedepankan prinsip-prinsip manajemen partisipatif, transparan dalam mengelola keuangan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkin, MC & Solmon. LC (Eds). 1983. *The Cost of Evaluation*. Beverly Hills CA: Sage.
- Alkin, MC Dailik, K. & White, P. 1979. *Using Evaluation: Does Evaluation Make a Difference*. Bewbury park, LA: Sage.
- Arikonto, Suharsimi dan Cepi Safruddin, A.J. 2004. *Evaluasi*

- Program Pendidika*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharmini. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : PT, Bumi
- Arjana, I Ketut. 2007. Studi Evaluatif tentang Implementasi Rencana Pengembangan Sekolah Pada Sekolah Berbantuan Dana Pengembangan Sekolah Kabupaten Buleleng. *Tesis*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Brinkerhoff, Robert. O, *et al.* 1986. *Program Evaluation, A Practitioner's guide for Trainers and Educators*. Boston: Kluwer- Njhoff Publishing Bumi Aksara.
- Candiasa, I Made. 2007. *Statistik Multivariat Disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Negeri Singaraja.
- Dantes, Nyoman . 2008 “ pengembangan Bahan Ajar Berbasis Tematik Dalam Kaitan Dengan Impementasi KTSP”. Makalah disajikan dalam work shop Pengembangan Bahan Ajar. Singaraja : Undiksha.
- Dantes, Nyoman. 2007. *Analisis Varians, Model Mata Kuliah Metode Statistik Multivariat*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Negeri Singaraja.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Joint Committee. 1991. *Ukuran Baku untuk Evaluasi Program, Proyek dan Materi Pendidikan*.
- Terjemahan Rasdi Ekosiswoyo. *Standart for Evaluations of Educational Programs, Project, and Mairials*. 1981. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Kompetensi” *Makalah* Singaraja : IKIP Negeri Singaraja.
- Listiyono, Agus. 2002. “Paradigma Baru Pembelajaran dalam KBK”
- Marhaeni, AAIN. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Negeri Singaraja.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Noehi , Nasution, Dkk. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PGSD Depag Panduan Monitoring dan Evaluasi , Jakarta : Depdiknas.
- Pedoman Pelaksanaan blockgrant Revitalisasi KKG/MGMP*. 2006. Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Pudjijoyanti, Clara R. 1991. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta : Arcan.
- Raharjo, Budi. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Direktorat Tenaga.
- Ridjin, Ketut. 2002. *Penyusunan Rencana Strategis di Lingkungan IKIP Negeri Singaraja*. Disampaikan pada

Lokakarya Unit Kerja di
Lingkungan IKIP Negeri
Singaraja, 20 Agustus 2002.

Rini, Jacinta, F. 2002 "Konsep Diri"

Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi Struktur Desain dan Aplikasi*. Jakarta : Arcan.

Sadri, Ni Wayan. 2012. Studi evaluasi implementasi pembelajaran tematik pada Sekolah Dasar Gugus I Denpasar Timur di Denpasar

Scheaffer, L. Richard, et al. 1990. *Elementary Survey Sampling*. Boston : PWS-Kent Company.

Soeratno, Arsyad L. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Stufflebeam, David L and Shinkfield, Antony J. 1986. *Systematic Evaluation*,

Stufflebeam, Daniel L, 1981. *Standar For Evaluation of Educational Program*,

Tanti, Widya. 2008. " Studi Evaluatif Pendidikan dan Pelatihan bagi Guru Kelas

Tantra, Dewa Komang . 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Studi Penelitian*

